



**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
BERBANTUAN MEDIA *FLIPBOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PPKn PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Anggun Anjela^{1*}, Nelly Astuti², Fatkhur Rohman³

^{1,2,3}Universitas Lampung

e-mail: anggunanjelaanjela@gmail.com

Diterima: 11 Juni 2024 I Direvisi: 25 Desember 2024 I Disetujui: 30 Desember 2024 ©
2024 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam
Malang

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 46 orang, yang dipilih dengan menggunakan teknik non-probability sampling tipe sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan pengujian. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, dan hasilnya menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($22,26 > 4,32$), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2023–2024, kemampuan berpikir kritis siswa PPKn kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan dipengaruhi oleh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan media *flipbook*.

Kata kunci: Kemampuan berpikir kritis, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Flipbook*.

Abstract

The problem in this study is the low critical thinking skills of fourth grade students at SD Negeri 2 Metro Selatan. The purpose of this study was to determine the effect of the contextual teaching and learning (CTL) model assisted by flipbook media on students' critical thinking skills. Quasi Experimental Group Design is the research methodology used here. 46 persons made up the study's sample, which was chosen using the saturated sample type non-probability sampling technique. gathering data through observation, documenting, and testing methods. A straightforward linear regression test was used to test the hypothesis, and the results showed that $F_{count} \geq F_{table}$ ($22.26 > 4.32$), indicating that H_a was accepted and H_o was rejected. The study's findings demonstrated that, during the 2023–2024 academic year, PPKn students in class IV SD Negeri 2 Metro Selatan's critical thinking abilities were impacted by the Contextual Teaching and Learning (CTL) model with the help of flipbook media.

Keywords: Critical thinking skills, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Flipbook*.

PENDAHULUAN

Abad 21 disebut sebagai abad pengetahuan. Menurut kerangka pembelajaran abad 21 yang disusun oleh Kemitraan Pembelajaran Abad 21 (P21),

peserta didik harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang media dan informasi, teknologi, pembelajaran dan inovasi, serta keterampilan hidup (Wijaya, 2016). Penguasaan dan pengembangan keterampilan abad 21 sangat penting bagi pendidikan (Rohman et al., 2019). *The 4C Skills* yang berarti, *Critical thinking/problem solving, creativity, communication and collaboration* merupakan keterampilan abad 21 yang harus dikembangkan melalui pendidikan (Mardhiyah et al., 2021). Untuk memenuhi tuntutan persaingan global, keterampilan belajar abad ke-21 sangatlah penting. Pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Karena siswa merupakan fokus utama pembelajaran abad ke-21 dan diharapkan memiliki kompetensi seperti kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran yang mendukung *Student Centered Learning* (SCL) harus diterapkan (Rohman et al., 2019).

Salah satu upaya pemerintah untuk memajukan bangsa adalah dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Untuk itu, pemerintah melakukan pemutakhiran dan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 dan menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Pada tahun ajaran 2022/2023, pemerintah menerapkan kurikulum mandiri sebagai bagian dari kebijakannya. Dalam upaya memulihkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan kebijakan tentang penyusunan Kurikulum Mandiri yang diberikan kepada lembaga pendidikan sebagai pilihan tambahan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa (siswa) menjadi warga negara yang memiliki nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam masyarakat (Zulaiha & Suyato, 2021). Semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan, saat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Rachmadtullah, 2015). Dengan demikian, diprediksi bahwa siswa yang mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan akan mampu mengasah kemampuan berpikir kritisnya, yang berguna dalam menghadapi situasi yang penuh tantangan dalam kehidupan.

Berpikir kritis melibatkan lebih dari sekadar menghafal; tetapi melibatkan penerapan dan modifikasi apa yang telah dipelajari dalam konteks baru (Kurniawati & Ekayanti, 2020). Siswa dengan keterampilan berpikir kritis mampu

memahami, menyelidiki secara menyeluruh, dan mengevaluasi informasi sebelum membuat pilihan (Rohman et al., 2019). Berpikir kritis adalah aktivitas aktif yang melibatkan pemikiran yang signifikan (Irfan & Murtianto, 2018).

Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia tergolong masih rendah, data hasil survei yang dilakukan oleh *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu menjawab pertanyaan taraf menengah saja, sedangkan sekitar 50% peserta didik di Taiwan mampu menjawab pertanyaan dengan taraf tingkat tinggi (Anisa & Saffanah, 2021). Tercatat bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa Indonesia masih cukup buruk (Indriani & Sakti, 2022). Peserta didik di Indonesia hanya memiliki kemampuan minimal dalam berpikir kritis, karena ketidakmampuan mereka dalam menjawab soal yang membutuhkan penalaran dominan (Suryani et al., 2020). Salah satu masalah yang berkontribusi adalah minimnya pengalaman siswa Indonesia dalam menjawab soal kontekstual, yang membutuhkan kreativitas, argumentasi, dan penalaran.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan permasalahan terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis, hasil observasi bersama pendidik mata pelajaran PPKn kelas IV SDN 2 Metro Selatan justru menunjukkan bahwa guru belum memanfaatkan model pembelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Bahkan pada mata pelajaran PPKn, guru masih memberikan pembelajaran dengan format ceramah. Kegiatan pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menyenangkan karena siswa sering kali hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan guru. Siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritisnya.

Peneliti menemukan bahwa PPKn siswa kelas IV SDN 2 Metro Selatan memiliki masalah kemampuan berpikir kritis yang kurang berdasarkan hasil observasi. Menurut peneliti, masalah tersebut dapat diatasi. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka masalah tersebut dapat teratasi. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. CTL menghubungkan pengetahuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan siswa dengan menghadirkan dunia nyata di kelas (Afandi et al., 2013). Pendekatan CTL menuntut siswa untuk lebih kreatif, aktif, dan berpikir kritis, sehingga pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat aktivitas siswa (Haulid, 2021).

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, selain pemilihan model pembelajaran yang tepat. Agar siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang menarik dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Media pembelajaran merupakan teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar dan berfungsi untuk membuat informasi lebih mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan sempurna (Kustandi & Sutjipto, 2013). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai penghubung antara pemberi informasi—siswa—dengan informasi tersebut agar dapat memotivasi dan memungkinkan mereka mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna (Milawati, 2021). Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan inovasi siswa. Salah satu sarana untuk memperlancar penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran adalah media pembelajaran.

Flipbook adalah perangkat lunak yang dapat membuat file pdf menjadi lebih menarik seperti layaknya sebuah buku (Prihatiningtyas & Sholihah, 2020). Penggunaan *Flipbook* juga mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa (Wijayanti & Trimulyono, 2019). Penggunaan bahan ajar berbasis *flipbook* terbukti menampilkan hasil yang baik serta positif pada hasil belajar dan mampu meningkatkan efektifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Yulaika, 2020). *Flipbook* masuk dalam kategori layak secara empiris maupun teoritis untuk digunakan ketika pembelajaran (Sa'diyah, 2021).

Peneliti juga menemukan bahwa guru di SDN 2 Metro Selatan belum menggunakan berbagai sumber belajar. Hanya buku teks yang sudah ada yang digunakan dalam materi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran. Guru juga mengungkapkan selama proses wawancara bahwa mereka belum pernah menggunakan media *flipbook* dalam latihan pembelajaran PPKn. *Flipbook* adalah buku digital yang diterbitkan di komputer dan berisi teks, grafik, atau keduanya. Komputer dan perangkat elektronik lainnya dapat membaca atau mengakses buku tersebut.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik masih terbilang rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa faktor tersebut di antaranya adalah pendidik belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran dan belum menggunakan media pembelajaran yang variatif. Keselarasan CTL dan media digital untuk konteks SD menjadi riset gap penelitian ini. CTL sebagai model pembelajaran yang berbasis

pada pengalaman nyata siswa memerlukan dukungan media yang relevan dan interaktif. Penggunaan flipbook dalam mendukung implementasi CTL di tingkat sekolah dasar masih merupakan area yang belum dieksplorasi secara optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis PPKn Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Metro Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain dan metodologi quasi-eksperimental yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol *pre-test post-test*, di mana kedua kelas berperan sebagai subjek penelitian tanpa dipilih. Desain kelompok kontrol *pre-test post-test* dijelaskan sebagai berikut.

Gambaran	Perlakuan	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Model Pembelajaran	CTL berbantu media <i>flipbook</i>	<i>Example non example</i>
Populasi	46 Peserta didik	
Sampel	23 Peserta didik	23 Peserta didik

Tabel 1. Gambaran *pretest-posttest control group* desain

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kelas kontrol menerima perlakuan model *example non example*, sedangkan kelas eksperimen menerima terapi model CTL dengan bantuan media flipbook. Kelas IV A dan IV B merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kelas IV A, kelas eksperimen, diberi perlakuan menggunakan model CTL dengan bantuan media *flipbook*, sedangkan kelas VI B, kelas kontrol, menggunakan model *example non example*.

Prosedur tes merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuh pertanyaan deskriptif yang telah divalidasi, diperiksa reliabilitasnya, dan ditemukan memiliki kategori tingkat reliabilitas yang kuat digunakan dalam tes tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai untuk dimasukkan dalam materi tentang pola gaya hidup gotong royong. Dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes ini. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn. Menganalisis data merupakan langkah selanjutnya yang diambil peneliti setelah mengumpulkannya melalui tes. Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 2 Metro Selatan adalah didapatkannya data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel di bawah ini.

Nilai	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	f	%	f	%	f	%	f	%
≥ 70 (Tuntas)	6	26	16	70	7	30	14	61
< 70 (Belum tuntas)	17	74	7	30	16	70	9	39
Jumlah	23	100			23	100		
Rata-rata	58,96		72,35		59,57		70,96	

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest

Hasil nilai *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang didapatkan akan dikategorikan. Hasil kategorisasi data dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Kelas	Kategorisasi				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Eksperimen	2	4	10	5	2
Kontrol	1	4	10	4	2

Tabel 3. Hasil Analisis Kriteria Kategorisasi Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka peserta didik kelas eksperimen yang mendapatkan kategorisasi sangat rendah berjumlah 2 orang, rendah 4 orang, sedang 10 orang, tinggi 5 orang, dan sangat tinggi 2 orang. Sedangkan peserta didik pada kelas kontrol yang mendapatkan kategorisasi sangat rendah berjumlah 1 orang, rendah 4 orang, sedang 10 orang, tinggi 4 orang dan sangat tinggi 2 orang.

2. Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Media Flipbook terhadap Kemampuan Berpikir Kritis PPKN Peserta Didik Sekolah Dasar

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*, sebagai berikut.

Data	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria	Keputusan
Pretest	10,112	11,070	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal

Posttest 8,476 11,070 $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ Normal
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka didapat χ^2 tabel sebesar 11, 070 data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji-F untuk uji homogenitas dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2016*. Terdapat dua data yang perlu di uji homogenitas, yaitu data pretest dan data posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Keterangan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Varians	179,04	242,80	145,69	120,59
F_{hitung}		1,36		1,21
F_{tabel}		2,03		2,03
Kriteria	$F_{hitung} < F_{tabel} = \text{homogen}$			
Keputusan	Homogen		Homogen	

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel di atas, maka data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen bersifat homogen yang artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan data *pretest* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 179,04 dan kelas kontrol 242,80 dengan F_{hitung} 1,36, sedangkan data *posttest* kelas eksperimen sebesar 145,69 dan kelas kontrol sebesar 120,59 dengan F_{hitung} 1,21.

c. Uji Normal (N-Gain)

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu penerapan berupa model pembelajaran Pengukuran N-gain dilihat dari katagori pembagian skor N-Gain. Berikut adalah tabel data perhitungan uji normal gain yaitu:

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata (N-Gain)	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	N-Gain > 70 (tinggi)	-	-	35,20	26,80
2	$30 \leq$ N-Gain $\leq$ 70 (sedang)	14	10		

3 N-Gain < 30 9 13
(rendah)

Tabel 6. Hasil Uji Normal Gain (N-Gain) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Besar ukuran pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran CTL berbantu media *flipbook* dapat diketahui melalui analisis ukuran efek atau *effect size*. Berikut adalah tabel data perhitungan ukuran efek atau *effect size* yaitu:

X (GN) Eksperimen	X (GN) Kontrol	n ₁	n ₂	S ₁ ²	S ₂ ²	S _{gab}	Effect Size
35,20	26,80	23	23	136,32	75,78	21,14	0,40
Keterangan							Efek Besar

Tabel 7. Hasil Perhitungan Ukuran Efek atau Effect Size

Berdasarkan tabel 23, maka dapat disimpulkan bahwa besar ukuran pengaruh yang diberikan oleh model CTL berbantu media *flipbook* yaitu mempunyai ukuran efek yang besar bagi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan dengan nilai 0,40.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model CTL berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan, maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Hipotesis yang diujikan sebagai berikut.

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_o : \rho = 0$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

Konstanta		Nilai F	
A	B	F _{hitung}	F _{tabel}
30,58	11,30	22,26	4,32

Tabel 8. Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bx = 30,58 + 11,30 X$ untuk memperkirakan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dipengaruhi oleh model pembelajaran CTL berbantu media *flipbook*. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 30,58; artinya jika model pembelajaran CTL berbantu media *flipbook* 0 (nol), maka kemampuan berpikir kritis bernilai positif yaitu sebesar 30,58.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel model pembelajaran CTL berbantu media *flipbook* (b) bernilai positif, yaitu 11,30; artinya bahwa apabila nilai model pembelajaran CTL berbantu media *flipbook* (X) meningkat 1

poin maka kemampuan berpikir kritis (Y) akan meningkat sebesar 11,30.

Selanjutnya diperoleh F_{hitung} 22,26 dengan $n = 23$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} 4,32 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,26 > 4,32$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian R Square = besarnya nilai koefisien determinasi (daya dukung) variabel bebas model CTL berbantu media *flipbook* dalam memprediksi besarnya variabel terikat (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,5126 atau 51,26%. Sedangkan 0,4874 atau 48,74% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran CTL dengan media *flipbook* lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran ini. Hal ini berdasarkan informasi dari nilai pretes dan *posttest* siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol pada nilai *pretest* rata-rata, sedangkan kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol pada nilai *posttest* rata-rata di kedua kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh manfaat dari paradigma CTL selama proses pembelajaran. Cara terbaik untuk menciptakan pembelajaran yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran terbaik adalah dengan menggunakan CTL (Yesya & Desyandri, 2019). Dengan menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata, pembelajaran CTL dapat membantu siswa lebih memahami materi ajar dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan tantangan yang diuraikan dalam materi ajar (Rahmah & Ermawati, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linier sederhana untuk pengujian hipotesis. Dari hasil prosedur pengujian hipotesis linier, mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh model CTL dengan bantuan media *flipbook*. Fakta bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol menerima perlakuan yang berbeda menimbulkan kecurigaan tentang pengaruh utama penelitian ini. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang relevan, bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Nurjanah et al., 2021). Model pembelajaran CTL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (Muzaini, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model

pembelajaran CTL terhadap berpikir kritis siswa kelas V (Sentanu et al, 2013). Lebih lanjut penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD (Yopa, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media flipbook terhadap kemampuan berpikir kritis siswa PPKn kelas IV Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2023/2024, kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol pada rata-rata *pretest*, sedangkan kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol pada rata-rata *posttest*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($22,26 > 4,32$). Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media *flipbook* memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa PPKn kelas IV SDN 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

Efektivitas model pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, kualitas media yang digunakan, dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan variabel-variabel tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* 1(1), 1-12.
- Haulid, H. (2021). Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ikhlas Mentigi. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 552.
- Indriani, F. F., & Sakti, N. C. (2022). Pengembangan e-LKPD Berbasis Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS SMA. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1), 65-77.
<https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6414>

- Irfan.,F, A., Purwati, H., & Murtianto, Y. H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP N 2 Pangkah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Kognitif Impulsif. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 11-20. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2221>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Peteka*, 3(2), 107-114. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v3i2.107-114>
- Kustandi, C & Sutjipto. B (2013) *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Milawati. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Muzaini, M. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pendidikan Kewarganegaraan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2006-2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1746>
- Nurjanah, E., Cahyadireja, A., & Wulandari, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpiir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Didactical Mathematics*, 3(1), 48-56. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i1.1057>
- Prihatiningtyas, S., & Sholihah, F. N. (2020). *Physics Learning by E-module*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287-298. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/493>
- Rahmah, Z. A., & Ermawati, I. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 364-371. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1916>
- Rohman, F., Azzahra, M., & Supriono, J. (2019). Development of Student Worksheet Based on the Pbl Model to Improve Critical Thinking Skill in Phase C Pengembangan Lkpd Berbasis Model Pbl Untuk Meningkatkan Primary.

- Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(4), 1-13.
<http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v12i4.9862>
- Sa'diyah, K. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Digital Flipbook Untuk Mempermudah Pembelajaran Jarak Jauh Di Sma. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1298-1308. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.561>
- Sentanu, I. M., Rasana, I. D. P. R., & Kusmariyatni, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri di Sambirenteng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
<https://doi.org/10.23887/jpgsd.v1i1.1402>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta, Bandung.
- Suryani, K., Utami, I. S., Khairudin, K., Ariska, A., & Rahmadani, A. F. (2020). Pengembangan Modul Digital berbasis STEM menggunakan Aplikasi 3D FlipBook pada Mata Kuliah Sistem Operasi. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 358-367.
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.28702>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263-278.
- Wijayanti, T. E., Trimulyono, G. (2019). Pengembangan Flipbook berbasis Multiple Intelligence pada Materi Substansi Genetika untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XII SMA. *BioEdu*. Vol. 8(2). ISSN:2302-9528.
- Yesya, D. P., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pkndi Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-10.
<http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v6i1.3>
- Yopa, M. (2016). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SD. *FKIP Universitas Negeri Jakarta*.
- Yulaika, N. F., Harti, & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 4(1), 67-76.
<https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>
- Zulaiha, I., & Suyato, S. (2021). Soal Hots Penilaian Akhir Tahun Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas X Sekolah Menengah Atas Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Agora*, 10(1), 54-66.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/17316>